

PENGARUH PROGRAM TELEVISI TRANS7 “SI BOLANG” SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PKn SISWA KELAS III SDN 1 KEMANTREN KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Ludvi Fandy Prastiyo

12040254072 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA) ludvi070809@gmail.com

Suharningsih

0001075303 (Prodi S1 PPKn, FISH, UNESA)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn Siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain *one group pretest posttest design*. Populasi berjumlah 42 dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III-A SDN 1 Kemantren Tulangan Sidoarjo yang berjumlah 21 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa soal evaluasi dan lembar pengamatan. Analisis data menggunakan rumus uji-t. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan adanya program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa. Ini dibuktikan dengan adanya perbedaan antara prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran. Skor rata-rata prestasi belajar siswa pada pre test sebesar 75,87, sedangkan pada post test, skor rata-rata naik menjadi sebesar 84,84. Pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan rumus uji t dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji t didapatkan nilai t tabel (15) lebih besar dari t hitung (2,021) sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Kemantren 1 Sidoarjo. Prestasi belajar siswa meningkat pada semua aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Program Televisi Trans7 Si Bolang, Prestasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to clarify the effect Trans7 television program Si Bolang as learning media to achievement learn civics students. This study used quantitative research methods experimental design with one group pretest posttest design. Population total 42 and sample in this study were all students of class III-A SDN 1 Kemantren Reinforcement Sidoarjo totaling 21 students. Data were collected using instruments such as a matter of evaluation and observation sheet. Data analysis using t-test formula. The results of this study prove that there is significant influence their Trans7 television program Si Bolang as a medium of learning for learning civics student achievement. This is evidenced by the difference between student achievement before and after using instructional media. The average score of student achievement on a pre-test of 75.87, while in the post test, the average score rose to Rp 84.84. Significant influence is evidenced by the formula t test with a 5% error level. From the results of the t test obtained t table (15) is greater than t (2.021) thus a significant difference in the presence of a television program Si Bolang Trans7 as a medium of learning for learning achievement Civics third grade students of SDN 1 Kemantren Sidoarjo. Increased student achievement in all aspects of cognitive, affective, and psychomotor.

Keywords: Learning Media, Trans 7 television program Si Bolang, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan mempunyai kewajiban mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik artinya menanamkan sikap dan perilaku yang diimplementasikan dalam bentuk etika dan estetika dalam pergaulan sehari-hari. Mengajar ialah fungsi guru sebagai transformator ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang melatih adalah fungsi guru sebagai pembimbing keterampilan siswa (Amin, 2011:55).

Kewajiban guru di bidang mengajar atau kegiatan proses belajar mengajar sering mengalami banyak kendala karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan keterampilan guru dalam pengelolaannya. Di satu sisi guru harus terampil dalam mengelola pembelajaran, di sisi lain siswa diusahakan agar mudah dalam belajar.

Pendidikan merupakan suatu sistem fisik, biologis, mental dan juga merupakan sistem persekolahan mulai Taman Kanak-kanak, Sekolah dasar, Sekolah Menengah, Perguruan Tinggi dan bahkan juga merupakan sistem

antara sekolah, masyarakat dan lingkungan. Pendidikan dibagi menjadi 4 jenjang yaitu SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi. Sesuai dengan hakikat dan kondisinya pendidikan dasar harus memberikan landasan bagi kepribadian tiap warga masyarakat. Oleh karena itu di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat beragam, tergantung dari kemampuan pendidik, peserta didik, keadaan dan lingkungan sekolah. Sering kita temukan adanya kekurangan, baik faktor human maupun fisik sekolah atau sarana dan prasarana. Sekolah yg memiliki prasarana yg memadai belum tentu memiliki guru yang terampil dan kreatif dalam pemanfaatan sarana yang ada. Guru atau pendidik mempunyai keterbatasan dan kelemahan dalam mempresentasikan atau membosankan dalam penyampaian informasi dan pengetahuan maupun mendemonstrasikan keterampilan yang ia miliki. Hal tersebut dapat membuat prestasi belajar yang di dapat pun tidak maksimal.

Kondisi seperti inilah yang terjadi pada SDN 1 Kemantren Sidoarjo yang bertepatan ketika saya melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, saya melakukan sedikit perbincangan dengan kepala sekolah dan menawarkan solusi atas permasalahan yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Drs.Sulkan selaku Kepala Sekolah SDN 1 Kemantren menyatakan:

“Terdapat ruang kelas khusus yang dimiliki sekolah yaitu ruang multimedia. Ruang tersebut sebagai sarana prasarana apabila guru berkehendak melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media yang bersifat elektronik seperti penggunaan LCD dan proyektor, akan tetapi guru disini jarang sekali menggunakan ruang kelas multimedia tersebut, apalagi dalam pembelajaran PKn tidak pernah menggunakan media audio visual”. (Wawancara, 02 September 2015)

Proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas III SDN 1 Kemantren pada mata pelajaran PKn di SD ini juga masih menggunakan model pembelajaran konvensional berupa ceramah dan dengan tanya jawab tanpa menggunakan media pembelajaran. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil observasi awal pada hari Selasa, 26 Januari 2016 terhadap proses belajar mengajar

mata pelajaran PKn di SDN 1 Kemantren yang dilakukan oleh Ibu Nurmaksudah selaku pengajar. Menurut Suryosubroto (2002:165), “metode ceramah merupakan sebuah metode dengan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya”. Guru menggunakan metode ceramah, mengharapkan agar siswa duduk, diam, mendengarkan, serta mencatat pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru. Dengan sistem pembelajaran konvensional ini, siswa dipaksa untuk bekerja secara individu tanpa banyak kesempatan untuk aktif berinteraksi dan bekerjasama dengan yang lain. Suasana belajar yang penuh pengisolasian seperti ini dapat membentuk sikap dan hubungan yang negatif dapat memadamkan semangat siswa.

Ketika dilakukan pengamatan, terlihat beberapa siswa kelas III di SD ini yang mengantuk, asyik bercanda dengan temannya, dan menggambar di buku ketika proses pembelajaran PKn berlangsung di dalam kelas. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan proses pembelajaran PKn yang berlangsung di dalam kelas. Bpk Sulkan selaku Kepala Sekolah di SDN 1 Kemantren menyatakan :

“Model pembelajaran konvensional yang dilakukan oleh guru dan tanpa adanya media belajar yang menarik dan menyenangkan berakibat siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berketerampilan. Mayoritas siswa kelas III masih pasif, kurang memperhatikan guru, dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran”. (Wawancara, 26 Januari 2016)

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn paling sedikit jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Ini dapat dilihat dari hasil UAS siswa pada semester gasal 2015/2016 yang menempatkan nilai mata pelajaran PKn dengan rata-rata 79 pada kelas III A dan 78,5 pada kelas III B. Diduga prestasi belajar kurang karena guru masih sering menggunakan model pembelajaran konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran pada saat melakukan proses pembelajaran. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang membutuhkan media pembelajaran guna mempermudah siswa dalam menerima materi. Dengan demikian, tujuan mata pelajaran PKn akan tercapai. Fathurrohman & Wuri Wuryandani (2010:9) mengemukakan bahwa tujuan mata pelajaran PKn diantaranya untuk memberikan kompetensi-kompetensi berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. Selain itu, siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, serta bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melihat tujuan PKn tersebut, maka mata pelajaran PKn sangat penting disampaikan di sekolah dasar. Salah

satunya sebagai dasar membentuk kepribadian dan moral pada diri siswa agar menjadi manusia yang bertanggung jawab bagi dirinya, nusa, bangsa, dan negara. Berikut data prestasi belajar kelas III SDN I Kemantren.

Tabel 1. Nilai UAS Kelas III SDN 1 Kemantren Semester Gasal 2015/2016

Mata Pelajaran	Kelas	
	III-A	III-B
PAI	84,5	85,5
PKn	79	78,5
B.Indo	84	83,5
MM	82	81,5
IPA	81,5	80,5
IPS	82,5	82,5
SBK	82	81
Penjas	87,5	88
B.Jawa	85	83
B.ing	81,5	81
TIK	80	80,5
BTQ	85	87,5

Sumber: SDN 1 Kemantren

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam standar proses yang dijabarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar. Mengingat proses pembelajaran adalah proses komunikasi maka sekolah merupakan suatu dunia komunikasi kecil tersendiri. Guru memegang kunci yang dapat mengontrol efektifitas dan efisiensi komunikasi ini. Dengan semakin bertambahnya pengetahuan yang harus diberikan guru, harus ada jalan keluar untuk menjawab tantangan itu dengan penggunaan media pembelajaran (Sadiman,2009:67).

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Adanya perkembangan teknologi, media pembelajaran sekarang bervariasi, ada beberapa kelompok media pembelajaran. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer, dan media hasil gabungan teknologi cetak dan computer (Arsyad, 2011:29).

Setelah memperhatikan manfaat media pembelajaran dan macam-macam media pembelajaran, maka akan digunakan media pembelajaran audiovisual yang berupa video pembelajaran dalam penelitian ini. Sukiman (2012: 187-188) menyatakan bahwa, “media video pembelajaran adalah seperangkat komponen atau media yang mampu menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu bersamaan”. Media video yang digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya adalah video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2011:49).

Selain permasalahan pada prestasi belajar PKn yang kurang karena guru tidak menggunakan media pembelajaran saat mengajar, akhir-akhir ini sering dirasakan rendahnya pengetahuan cinta kepada tanah air dan bangsa terutama para generasi muda yang menjadi generasi penerus bangsa. Banyak terjadi berbagai kasus yang tidak mencerminkan jati diri bangsa. Di era globalisasi seperti sekarang ini arus informasi dari luar dapat menimbulkan dampak negatif, cinta kepada tanah air dan bangsa semakin tidak sekuat dulu. Contoh kasus yang terjadi di negeri ini akibat kurangnya rasa cinta tanah air yaitu terorisme dan radikalisme yang dapat menyebabkan disintegrasi bangsa. Oleh karena itu dengan adanya pengetahuan akan cinta tanah air maka anak akan memiliki pegangan dan pandangan positif tentang negaranya.

Terdapat banyak cara dalam memberikan pengetahuan cinta tanah air khususnya sejak dini, bisa melalui sistem pendidikan di sekolah, peran pemerintah, dan juga melalui media massa. Penanaman pengetahuan cinta tanah air melalui sistem pendidikan di sekolah dilakukan dengan cara pengintegrasian dalam mata pelajaran pada proses belajar mengajar. Salah satu mata pelajaran yang kaya akan penanaman cinta tanah air adalah PKn khususnya kelas III kurikulum KTSP pada Standar kompetensi 4 yaitu memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia.

Media video pembelajaran yang akan digunakan adalah program televisi Trans7 Si Bolang atau bocah petualang. Adapun alasan dari pemilihan Si Bolang sebagai media pembelajaran dikarenakan program televisi ini adalah program televisi anak-anak terbaik yang sudah banyak mendapatkan penghargaan dan juga bertujuan untuk menanamkan cinta tanah air pada penontonnya. Dilansir dari Iyaa News, Jakarta, Senin, 30 Maret 2015. Produser Si Bolang yaitu Andriyanto mengatakan bahwa, “Si Bolang selalu mendapat

penghargaan dari tahun ke tahun sejak tahun 2007 dan harapannya Si Bolang bisa memberikan nilai-nilai kebaikan untuk anak Indonesia. Ya, cinta tanah air. Kita ingin anak Indonesia makin cinta dengan negaranya, cinta alam, dan tidak meninggalkan budayanya” (Hermina Utami, 2015, *Tujuan dan Penghargaan Si Bolang*, [http:// media. iyaa. com/ article/ 2015/ 03/ penghargaan – si – bolang – sembilan – tahun – tayang - 3394697. html](http://media.iyaa.com/article/2015/03/penghargaan-si-bolang-sembilan-tahun-tayang-3394697.html), diakses tanggal 27 Januari 2016).

Tayangan Si Bolang ini memberikan sajian dalam bentuk video dokumenter mengenai budaya dan lingkungan. Si Bolang atau bocah petualang adalah salah satu program petualangan anak-anak di Trans7 yang mencoba mendekatkan kembali anak-anak di seluruh nusantara dengan alam dan budayanya. Bagaimana si anak berinteraksi dengan alam, budaya, dan bermain dengan beraneka ragam permainan tradisional. Selain itu, sisi-sisi *human interest* sang tokoh ketika menghadapi suatu masalah juga ditampilkan di film semi dokumenter ini. Hampir di setiap episodenya, bocah-bocah dan tokoh Si Bolang akan menampilkan petualangan-petualangan seru dan penuh dengan sisi edukatif khususnya akan berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Program Televisi Trans7 “Si Bolang” sebagai Media Pembelajaran terhadap Prestasi belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh program televisi Trans7 “Si Bolang” sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Sebab tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh adanya program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini program televisi Trans7 Si Bolang digunakan sebagai media pembelajaran dan diujicobakan terhadap siswa apakah terdapat pengaruh terhadap prestasi belajar PKn. Data yang nantinya diperoleh adalah dalam bentuk angka dan skor sehingga metode yang tepat adalah dengan menggunakan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2013:72) menyatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Desain yang digunakan pada penelitian eksperimen ini adalah *Pre Experimental Design* dengan jenis *one group pretest*

posttest design. Dalam penelitian ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik *t-test*. Jika ada perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan (Sugiyono, 2014:76).

Sebelum memulai penelitian maka terlebih dahulu membuat rancangan melalui tahapan-tahapan tertentu. Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kerja penelitian yang menggambarkan variabel-variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini saya berusaha untuk mengetahui pengaruh program televisi Trans7 “Si Bolang” sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Rancangan penelitian dapat digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Rancangan Penelitian

Kelompok	Pre Test	Treatment	Post test
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

O₁ merupakan prestasi belajar PKn siswa dari hasil *pretest* yang tidak mendapatkan perlakuan (*treatment*). X adalah perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual berupa video program televisi Trans7 Si Bolang. Sedangkan O₂ merupakan prestasi belajar PKn siswa dari hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah SDN Kemantren 1 Tulangan Sidoarjo. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian yaitu pada saat saya mensosialisasikan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) menawarkan solusi dari permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut setelah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Kemantren. Sekolah dasar ini terdapat sarana dan prasarana sekolah yang mendukung untuk dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan media seperti LCD dan proyektor, akan tetapi guru enggan memanfaatkan sarana prasarana penunjang media pembelajaran ini. Jadi lokasi ini cocok untuk dijadikan penelitian mengingat prestasi belajar PKn siswa yang kurang maksimal diduga guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa dengan pembagian jumlah siswa pada kelas III-A 21 siswa dan kelas III-B 21 siswa. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2013:117). Adapun Sampel dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa. Untuk pengambilan sampel, berdasarkan design penelitian yang

digunakan yaitu menggunakan satu kelompok eksperimen, sehingga dipilih satu kelas yaitu kelas III-A yang berjumlah 21 siswa. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011:126) *Purposive sampling* dikenal juga dengan sampling pertimbangan. *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Adapun pertimbangan dari pemilihan satu kelas dari dua kelas yang ada yaitu karena kedua kelas dianggap homogen atau setara, dengan pertimbangan yaitu jenjang atau tingkatan kelas yang sama yaitu kelas III, kemampuan hasil rata-rata nilai UAS baik pada mapel PKn dan seluruh mapel kedua kelas yang setara, jumlah siswa dari masing-masing kelas yang sama yaitu kelas III-A berjumlah 21 siswa dan kelas III-B berjumlah 21 siswa, kondisi kedua kelas yang sama-sama mendapatkan pembelajaran yang konvensional oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran audio visual sehingga prestasi belajar rendah.

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama menggunakan metode tes. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja (*performance*) seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut pemenuhan tugas-tugas kognitif (Ibnu Hadjar, 1996:173). Tes dilakukan dengan cara pemberian soal evaluasi dan lembar penilaian diri kepada siswa pada saat *pretest* dan *posttest*. Dengan tes ini dapat dinilai sampai di mana prestasi belajar siswa dalam memahami soal PKn. Dalam metode tes ini digunakan tes objektif dengan bentuk tes pilihan ganda dalam pengambilan data prestasi belajar PKn aspek kognitif, sedangkan pada aspek afektif digunakan lembar penilaian diri dengan pengukuran menggunakan Skala Likert.

Selanjutnya dengan metode pengamatan atau observasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran, yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila yang diamati terlalu besar (Arikunto, 2002:72). Pengamatan melalui lembar

penilaian presentasi digunakan untuk memperoleh data terkait aspek psikomotor prestasi belajar PKn siswa pada lokasi serta data pendukung pada saat guru melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran berupa video program televisi Trans7 Si Bolang. Untuk pengambilan data aktivitas pembelajaran, digunakan *obesrvasi non-partisipan* artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Tujuan dilakukannya pengamatan aktivitas pembelajaran ini adalah sebagai data pendukung untuk mengetahui nilai-nilai praktis apa saja yang tampak pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran, seperti minat dan perhatian siswa untuk belajar meningkat, hasil belajar siswa meningkat, siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, metode mengajar lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya yaitu dengan dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan data yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumen yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data-data yang berkaitan dengan penelitian seperti profil sekolah, identitas siswa, dan hasil UAS siswa kelas III semester Gasal 2015/2016.

Instrumen penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian yang harus ada dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian. Maka yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah lembar soal evaluasi untuk aspek kognitif, lembar penilaian diri untuk aspek afektif dan lembar penilaian presentasi untuk aspek psikomotor. Untuk aspek kognitif, instrument penelitian berupa soal evaluasi yang mencakup pengamatan, ingatan, dan pemahaman. Aspek afektif mencakup penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, dan karakterisasi, sedangkan untuk aspek psikomotor, instrument mencakup keterampilan bertindak dan bergerak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

Instrumen yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas instrumen. Untuk aspek kognitif uji coba dilakukan pada responden yaitu siswa kelas III, sedangkan untuk instrumen aspek afektif dan psikomotor dilakukan uji validasi ahli oleh validator dibidangnya. Dari hasil uji coba tersebut, maka soal yang valid yang dipilih dan digunakan untuk mengetahui pengaruh program televisi Si Bolang terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas III di SDN 1 Kemantren. Tujuan dilakukan analisis instrumen untuk mengetahui apakah item-item soal tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak.

Validitas atau kesahihan merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebuah item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:173). Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk menghitung validitas menggunakan metode formula korelasi product moment dengan penghitungan secara manual. Berdasarkan dari hasil uji validitas instrument tes yang diujicobakan kepada 25 responden. Diketahui dari jumlah 25 item soal yang diujikan terdapat 22 item yang valid dan 3 item yang tidak valid. Kemudian selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan kepada 25 responden maka didapatkan reliabilitas dengan skor 0,9079 dimana angka tersebut masuk dalam kategori sangat tinggi.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen mata pelajaran PKn siswa kelas III SDN 1 Kemantren Kabupaten Sidoarjo yang telah ditentukan. Analisis ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Dengan uji tersebut akan diketahui apakah ada pengaruh antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua rata-rata, terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen berdistribusi normal atau tidak. Jika kelas tersebut berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik.

Pengujian normalitas yang akan digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 16 for windows, karena memiliki kurang dari 50 subjek atau responden. Uji Shapiro-Wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50. Keputusan uji normalitas data adalah dengan melihat sig. atau p value sebesar $0,01 > 0,05$ maka kita simpulkan hipotesis nol gagal ditolak yang berarti data yang diuji memiliki distribusi yang tidak berbeda dari data yang normal. Atau dengan kata lain data yang diuji memiliki distribusi normal (Santoso, 2007).

Selanjutnya yaitu uji perbedaan dua rata-rata. Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen. Untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata ini menggunakan uji hipotesis dua pihak. Hipotesis yang

digunakan adalah hipotesis komparatif dua sampel sebagai berikut.

Ho :Tidak Ada Pengaruh Program Televisi Trans7 Si Bolang Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar PKn siswa kelas III di SDN 1 Kemantren.

Ha :Terdapat Pengaruh Program Televisi Trans7 Si Bolang Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar PKn siswa kelas III di SDN 1 Kemantren.

Dalam bentuk rumusan hipotesis statistik :

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen

μ_2 = rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji *t-test* dengan rumus sebagai berikut (Susetyo, 2010:203).

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 : Rata-rata *posttest* kelompok eksperimen

\bar{X}_2 : Rata-rata *pretest* kelompok eksperimen

n_1 : Jumlah subjek *posttest* kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah subjek *pretest* kelompok eksperimen

s_1^2 : Standar deviasi *posttest* kelompok eksperimen

s_2^2 : Standar deviasi *pretest* kelompok eksperimen

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sesuai dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan pengaruh program televisi Si Bolang maka dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ = Tidak Ada Pengaruh Program Televisi Trans7 Si Bolang Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar PKn siswa kelas III di SDN 1 Kemantren.

Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ = Terdapat Pengaruh Program Televisi Trans7 Si Bolang Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Prestasi belajar PKn siswa kelas III di SDN 1 Kemantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan prestasi belajar. Proses pembelajaran di sekolah-sekolah sangat beragam, tergantung dari kemampuan pendidik, peserta didik, keadaan dan lingkungan sekolah. Sering kita temukan

adanya kekurangan, baik faktor human maupun fisik sekolah atau sarana dan prasarana. Sekolah yg memiliki prasarana yg memadai belum tentu memiliki guru yang terampil dan kreatif dalam pemanfaatan sarana yang ada. Guru atau pendidik mempunyai keterbatasan dan kelemahan dalam mempresentasikan atau membosankan dalam penyampaian informasi dan pengetahuan maupun mendemonstrasikan keterampilan yang ia miliki. Hal tersebut dapat membuat prestasi belajar yang di dapat pun tidak maksimal.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam penelitian ini, dilakukan eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran berupa video program televisi Trans7 Si Bolang. Terdapat nilai-nilai praktis dalam penggunaan media pembelajaran ketika guru melakukan proses pembelajaran. Untuk mengetahui dan mendapatkan data pendukung akan pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa tayangan program televisi Trans7 Si Bolang terhadap prestasi belajar PKn siswa, akan digunakan metode observasi.

Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang, nilai-nilai praktis dalam penggunaan media pembelajaran tampak. Nilai-nilai tersebut yaitu pertama minat dan perhatian siswa untuk belajar meningkat, ini terlihat ketika siswa dalam menjalani kegiatan belajar lebih antusias dan serius dalam belajar. Kedua hasil belajar siswa meningkat, ini diketahui dari hasil test yang telah dilakukan yaitu hasil test menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa lebih tinggi pada saat guru menggunakan media video daripada guru tidak menggunakan media dalam belajar. Ketiga siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, siswa untuk pertama kalinya melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran terutama pada mata pelajaran PKn. Keempat, siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik ini dapat dilihat dari tingkat pemahaman siswa ketika dilakukan evaluasi pembelajaran berupa tes. Kelima, metode mengajar lebih bervariasi. Keenam, siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran yang tadinya guru tidak menggunakan media pembelajaran atau pembelajaran dilakukan secara konvensional saja, siswa hanya mendengarkan guru yang ceramah dan menjelaskan, namun setelah guru menggunakan media pembelajaran, siswa lebih aktif dan lebih banyak melakukan kegiatan belajar serta antusias dalam mengikuti pembelajaran seperti mengamati,

bertanya, melakukan, dan sebagainya. Berikut merupakan hasil observasi yang didapat.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran

No	Nilai – Nilai Praktis	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Minat dan perhatian siswa untuk belajar meningkat	√	
2	Hasil belajar siswa meningkat	√	
3	Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru	√	
4	Siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik	√	
5	Metode mengajar lebih bervariasi	√	
6	Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran	√	

Sumber: Data Primer

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi pendidikan yang dicapai oleh siswa setelah menjalani proses pendidikan secara formal dalam jangka waktu tertentu dan hasil belajar tersebut berupa angka-angka (Suryabrata, 2006:6). Prestasi belajar dapat dijadikan indikator sebagai daya serap (kecerdasan) anak. Dalam mendidik proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dalam penelitian ini prestasi belajar yang akan diteliti yaitu prestasi belajar pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran PKn pada dasarnya adalah suatu materi pelajaran yang memiliki cakupan luas yang berhubungan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Melalui mata pelajaran PKn siswa diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati, menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, bangsa dan Negara.

Prinsip penyajian PKn seperti yang dikemukakan Abdul Aziz Wahab (Fathurrohman & Wuryandani, 2010:11-12) ada empat yaitu dari mudah ke sukar, dari sederhana ke rumit, dari yang bersifat konkret ke abstrak, dan dari lingkungan paling dekat ke lingkungan lebih luas. Prinsip yang pertama dari mudah ke sukar, digunakan dalam pembelajaran PKn, khususnya dalam pendidikan nilai, moral, dan teori-teori pendidikan. Apabila dilihat dari perkembangan siswa, prinsip ini sangat tepat untuk siswa sekolah dasar. Pada prinsip ke

dua yaitu dari sederhana ke rumit pada dasarnya merupakan konsep atau nilai dan moral yang berkenaan dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Konsep nilai dan moral termasuk keterampilan mulai dari yang sederhana ke yang rumit.

Selanjutnya dari yang bersifat konkret ke abstrak, siswa usia sekolah dasar akan lebih mudah menerima hal-hal yang bersifat konkret daripada yang bersifat abstrak. Media pembelajaran sangat membantu untuk mengkonkretkan sesuatu hal yang dirasa sangat diperlukan guna mempermudah siswa dalam membangun pengetahuan siswa. Kemudian yang terakhir yaitu dari lingkungan paling dekat ke lingkungan lebih luas. Lingkungan paling dekat dengan siswa yaitu keluarga. Dalam keluarga siswa lebih banyak melakukan interaksi. Proses interaksi di keluarga akan memberikan gambaran kepada siswa bahwasannya di keluarga terdapat aturan-aturan atau norma-norma yang harus dipatuhi dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain. Prinsip-prinsip tersebut di atas nampak bahwa semuanya dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa terlibat aktif dan lebih mudah dalam menerima materi, oleh karena itu proses pembelajaran PKn perlu didesain semenarik mungkin dan efektif agar siswa dapat memahami materi dengan baik, salah satunya dengan menggunakan media yang konkret atau mendekati konkret.

Ada tiga ranah yang harus dilihat dalam tingkat keberhasilan yang dapat dicapai siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran berupa tayangan program televisi Trans7 Si Bolang terhadap prestasi belajar PKn siswa. Penilaian prestasi belajar dalam penelitian ini dilakukan sebelum dan sesudah implementasi media pembelajaran berupa video program Trans7 Si Bolang tersebut.

Dalam hal ini prestasi belajar diukur melalui penerapan kurikulum KTSP pada standar kompetensi 4 yaitu bangga sebagai bangsa Indonesia dan kompetensi dasar 7 yaitu mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan. Prestasi belajar PKn dalam penelitian ini juga dibagi menjadi 3 aspek yaitu yang pertama aspek kognitif, dimana bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa berkaitan dengan kompetensi dasar 7 yaitu materi tentang kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramah tamahan Bangsa Indonesia. Dalam mendapatkan penilaian aspek kognitif ini, digunakan metode tes berupa soal evaluasi yang diberikan sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang. Untuk ranah afektif, sasaran pengukuran penilaian ranah afektif adalah minat siswa terhadap materi pelajaran PKn tentang kekhasan bangsa

Indonesia yang berkaitan dengan sikap siswa. Dalam pengambilan penilaian aspek afektif, digunakan lembar penilaian diri yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang. Selanjutnya yaitu aspek psikomotor. Aspek psikomotorik digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan merupakan kemampuan setiap siswa atau kelompok dalam mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Jadi, dengan menggunakan tiga ranah tersebut prestasi belajar dapat diketahui dengan baik. Berikut ini disajikan data hasil penilaian prestasi belajar *pre-test* yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tabel 4. *Post-test* dan *Pre-test* Prestasi Belajar Siswa

No	Nama	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
		K	A	P	N	K	A	P	N
1	Ahmad	55	100	75	76.67	75	100	75	83.33
2	Clarissa	60	90	80	76.67	80	90	80	83.33
3	Dude	75	70	80	75	90	75	85	83.33
4	Delvi	60	95	80	78.33	85	100	80	88.33
5	Felicia	60	75	80	71.67	75	90	85	83.33
6	Ilham	45	85	75	68.33	65	95	75	78.33
7	Mifta	60	90	70	73.33	75	95	75	81.67
8	Dwi	55	85	70	70	75	90	80	81.67
9	Iqbal	80	90	80	83.33	95	90	80	88.33
10	Maulana	60	85	80	75	75	90	80	81.67
11	Syarul	70	75	80	75	75	80	80	78.33
12	Nur	55	85	80	73.33	80	85	85	83.33
13	Nanda	65	90	80	78.33	90	100	85	91.67
14	Raditya	70	85	70	75	85	100	80	88.33
15	Rifqo	75	90	70	78.33	85	100	80	88.33
16	Salwa	70	95	70	80	90	100	85	91.67
17	Salsa	60	95	80	78.33	70	95	80	81.67
18	Sella	70	100	70	80	80	100	80	86.67
19	Sandy	70	75	80	75	85	85	85	85
20	Vira	65	100	75	80	85	100	75	86.67
21	Aurura	50	90	75	71.67	85	100	75	86.67
	Jumlah	1330	1845	1607	1593.3	1700	1960	1688	1781.67
	Rata-rata	63.33	87.86	76.52	75.87	80.95	93.33	80.38	84.84

Keterangan. K : Kognitif A : Afektif P : Psikomotorik
Sumber: Data Primer

Merujuk pada hasil penelitian yang telah dilakukan, prestasi belajar siswa variatif dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui dari 21 siswa terdapat 6 siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di bawah SKM. SKM PKn kelas III di SDN Kemantren 1 ini adalah 75. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* adalah 83,33 sebanyak 1 siswa dan nilai minimum 68,33 sebanyak 1 siswa. Adapun rata-rata prestasi belajar PKn dari seluruh aspek yang didapat dari hasil *pre-test* yaitu 75,87. Untuk melihat pengaruh dari adanya media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang dengan melakukan perbandingan antara prestasi belajar pada saat *pre-test* dengan prestasi belajar siswa pada saat *post-test*.

Berdasarkan hasil *post-test* pada tabel 4, diketahui dari 21 siswa tidak terdapat siswa yang tidak tuntas karena nilai yang diperoleh di atas SKM. SKM PKn kelas

III di SDN Kemantren 1 ini adalah 75. Nilai maksimum yang diperoleh siswa pada saat *post-test* adalah 91,67 sebanyak 2 siswa dan nilai minimum 78,33 sebanyak 2 siswa. Adapun rata – rata prestasi belajar PKn dari seluruh aspek yang didapat dari hasil *post-test* yaitu 84,84.

Adanya perbedaan prestasi belajar dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa pada hasil *post-test*. Berdasarkan hasil nilai keseluruhan *post-test* terdapat 21 siswa atau seluruh siswa yang dinyatakan tuntas yaitu dengan skor ≥ 75 . Penilaian prestasi belajar dilaksanakan secara kumulatif. Penilaian tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif menunjukkan skor dari *post-test* lebih tinggi dari pada *pre-test*. Skor rata-rata kognitif seluruh siswa pada saat *pre-test* yaitu 63,33 sedangkan skor rata-rata *post-test* 80,95. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar pada aspek kognitif.

Aspek afektif digunakan untuk menilai sikap siswa terhadap minat pembelajaran pada kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan. Penilaian pada aspek ini menggunakan skala penilaian sikap. Data tentang penilaian sikap diperoleh melalui lembar penilaian diri siswa.

Berdasarkan hasil *pre-test* penilaian sikap, rata-rata skor sikap siswa pada saat pembelajaran PKn tanpa menggunakan media atau pembelajaran dilakukan secara konvensional yaitu sebesar 87,86. Sedangkan hasil *post-test* menunjukkan rata-rata skor siswa sebesar 93,33. Prestasi belajar siswa pada aspek afektif lebih besar pada saat *post-test* yaitu ketika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video program televisi Trans7 Si Bolang.

Penilaian prestasi belajar juga ditinjau dari aspek psikomotorik selain melalui tes dan skala penilaian sikap. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa rata-rata keterampilan siswa saat presentasi skor *pre-test* yaitu 76,52 sedangkan skor *post-test* sebesar 80,38. Dari hasil tersebut dapat dilihat perbedaan dimana prestasi belajar siswa pada aspek psikomotor mengalami peningkatan setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran berupa video program televisi Trans7 Si Bolang.

Data perbedaan prestasi belajar siswa kemudian dianalisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari penggunaan media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang terhadap prestasi belajar PKn siswa. Namun sebelum dilakukannya analisis dengan uji t, terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk

mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas yang akan digunakan adalah Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 16 for windows, karena memiliki kurang dari 50 subjek atau responden. Uji Shapiro-Wilk dianggap lebih akurat ketika jumlah subjek yang kita miliki kurang dari 50 (Santoso, 2007). Berikut adalah hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS 16 for windows :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk dengan SPSS 16 for windows

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.982	21	.953
Posttest	.966	21	.642

Sumber: Data Primer

Untuk memastikan apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal, maka dapat melihat kolom Sig. untuk kedua uji (tergantung jumlah subjek yang kita miliki). Jika Sig. lebih dari 0.1 maka dapat disimpulkan data yang diuji memiliki distribusi yang tidak berbeda dari data yang normal atau dengan kata lain data yang diuji memiliki distribusi normal. Untuk nilai Sig pada *pre-test* yaitu 0,953 dan *post-test* 0,642 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Setelah uji prasyarat analisis data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui pengaruh program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa yaitu dengan menganalisis data *pre-test* dan *post-test* prestasi belajar yang telah didapat. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 15 dan harga t_{tabel} dengan dk 40 dan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 0,05 sebesar 2,021. Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Kemantren 1 Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media belajar video yang meliputi kemampuan dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan. Aspek kognitif bertujuan mengukur pengembangan penalaran siswa berkaitan dengan kompetensi dasar 4.1

yaitu materi tentang kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan Bangsa Indonesia. Aspek afektif adalah perilaku siswa dalam hal ini yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang digunakan yaitu sikap terhadap minat belajar PKn pada kompetensi tersebut.. Aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa keterampilan seperti keterampilan dalam berdiskusi dan presentasi. Data aspek kognitif didapatkan melalui soal evaluasi, data aspek afektif diperoleh melalui penilaian sikap siswa dengan menggunakan lembar penilaian diri, dan untuk aspek psikomotor diperoleh melalui penilaian keterampilan presentasi siswa. Data prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan dipaparkan dalam tabel 4.

Prestasi belajar siswa pada tabel 4 menunjukkan bahwa penggunaan program televisi Trans7 Si Bolang sebagai pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar PKn siswa, dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media video. Skor yang didapatkan siswa meningkat setelah pembelajaran menggunakan media video berupa tayangan program televisi Trans7 Si Bolang. Berdasarkan analisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan rumus uji t diperoleh t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf kesalahan 5% yaitu $15 \geq 2,021$.

Ketuntasan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan mempelajari dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) yang menunjukkan bahwa belajar menggunakan audiovisual (dilihat dan didengar) akan lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan atau membaca saja. Dari kerucut pengalaman belajar, diketahui bahwa siswa belajar 10% dari apa yang siswa baca, 20% dari apa yang siswa dengar, 30% dari apa yang siswa lihat, 50% dari apa yang siswa lihat dan dengar, 70% dari apa yang siswa katakan, dan 90% dari apa yang siswa katakan dan lakukan. Melalui proses belajar mengajar dengan menggunakan media pembelajaran video tayangan program televisi Trans7 Si Bolang siswa lebih mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru maupun konsep-konsep dalam proses pembelajaran karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran dan mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.

Konsep pembelajaran demikian sesuai dengan pendapat Mulyono (2011: 194), yang menyatakan bahwa siswa tidak hanya sebagai subjek belajar yang mengkonsumsi gagasan melainkan harus memproduksi gagasan dalam proses pembelajaran dengan difasilitasi oleh guru. Jadi, guru disini harus mampu memberikan

proses pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dalam membangun gagasan-gagasannya. Apabila guru hanya melakukan proses pembelajaran secara konvensional saja, maka siswa juga akan kesulitan dalam mengembangkan gagasan-gagasannya. Sebaliknya, jika guru disini mampu memfasilitasi siswa, memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memicu keaktifan siswa, maka siswa dengan mudah memproduksi gagasan-gagasan.

Daryanto (2010:90-91) mengungkapkan beberapa keuntungan bila menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan, video bahan ajar non cetak yg kaya informasi dan lugas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Ada tiga alasan mengapa perlu menggunakan media video dalam pembelajaran, yaitu pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, perhatian inilah yang penting dalam proses belajar, karena adanya perhatian akan timbul rangsangan/motivasi belajar, pesan yang disampaikan lebih efisien. Gambaran visual dapat mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata, oleh karena itu dapat mempercepat pemahaman pesan secara lebih komprehensif, pesan visual lebih efektif dalam arti penyajian visual dapat membuat siswa lebih berkonsentrasi.

Prestasi belajar siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) , KKM mata pelajaran PKn di SD Negeri Kemantren 1 Sidoarjo adalah 75. Dengan standar tersebut apabila nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 maka siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Berdasarkan prestasi belajar aspek kognitif siswa seperti yang tersaji pada tabel 4 terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran serta terjadi peningkatan skor yang dimana skor *pre-test* yaitu 63,33 menjadi 80,95 pada saat *post-test*. Dari hasil *pre-test* hanya terdapat 3 siswa yang tuntas, namun setelah dilakukan *post-test* jumlah siswa yang tuntas menjadi sebanyak 19 siswa yang tuntas dalam evaluasi pembelajaran PKn kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan. Ini membuktikan bahwa siswa lebih mudah dalam mempelajari materi yang disampaikan guru ketika proses belajar mengajar menggunakan media pembelajaran video.

Aspek kognitif yang diteliti meliputi kemampuan siswa untuk mengamati, yaitu ketika siswa memperoleh informasi dari sumber belajar yang kemudian guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) mengenai materi pembelajaran tentang kekhasan Bangsa Indonesia.

Kemudian ingatan, pada tingkatan ini siswa memiliki kemampuan untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, rumus-rumus, dan sebagainya tentang materi kekhasan Bangsa Indonesia. Dan yang terakhir yaitu pemahaman, pada tingkatan ini siswa berkemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Hasil *pre-test* maupun *post-test* menunjukkan bahwa skor yang didapat siswa sangat beragam. Keberagaman prestasi belajar siswa dari aspek kognitif dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Ketidaktuntasan 2 siswa pada aspek kognitif dalam evaluasi pembelajaran setelah menggunakan media pembelajaran video bisa dipengaruhi oleh faktor internal. Menurut Muhibbin (2003:144) menyebutkan faktor internal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis. Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif sehingga walaupun sudah diterapkan video atau media pembelajaran sebagai bagian dari faktor eksternal, 2 siswa masih belum tuntas dalam aspek kognitif atau evaluasi pembelajaran diduga adanya faktor internal tersebut mungkin karena terlalu letih. Kondisi fisik yang kurang sehat, atau memang kecerdasan atau kemampuan kognitifnya rendah.

Media video memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya, video merupakan pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, video juga mendorong dan meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya (Arsyad, 2011:49). Manfaat lain yang didapatkan siswa ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran video diantaranya adalah siswa mengalami peningkatan pada aspek afektif yaitu minat siswa terhadap pembelajaran PKn pada materi kekhasan bangsa Indonesia. Sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2006: 49), salah satu kelebihan dari video yaitu dapat meningkatkan motivasi dan menanamkan sikap sesuai dengan apa yang ada dalam isi tayangan video tersebut. Dalam proses pembentukan ranah afektif ini terdapat tahapan-tahapan yang perlu diperhatikan.

Tahapan yang pertama yaitu penerimaan, pada tahap ini dapat dilihat ketika siswa menunjukkan sikap menerima atau menolak dengan adanya pembelajaran PKn pada materi kekhasan bangsa Indonesia. Kedua yaitu sambutan, pada tahap ini siswa akan menunjukkan sikap kesediaannya untuk berpartisipasi atau terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PKn pada materi kekhasan bangsa Indonesia seperti bertanya, diskusi atau kerjasama. Tahapan ketiga apresiasi, pada tahap ini siswa akan menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran PKn pada materi kekhasan bangsa Indonesia sangatlah penting bahkan siswa merasa senang dengan pembelajaran yang ada. Tahap keempat internalisasi, pada tahap internalisasi ini siswa mengalami pendalaman berupa pengakuan dan keyakinan yang akan membuat minat belajar siswa dalam mendalami pembelajaran yang diberikan oleh guru semakin meningkat. Yang kelima Karakterisasi, pada tahap ini siswa telah memiliki sistem nilai yang telah mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang lama, sehingga membentuk karakteristik tingkah laku yang menetap dan konsisten.

Peningkatan prestasi belajar siswa pada aspek afektif ini dibuktikan berdasarkan penilaian aspek afektif pada tabel 4 dimana rata-rata aspek afektif siswa mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran video pada kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahmataman yaitu dari skor 87,86 menjadi 93,33.

Merujuk pendapat Kustandi (2013:64), mengungkapkan beberapa keuntungan apabila menggunakan media video dalam pembelajaran salah satunya yaitu video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika siswa berdiskusi, membaca, dan praktik. Hal ini sejalan dengan hasil data yang didapat. Prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotor mengalami peningkatan setelah pembelajaran menggunakan media pembelajaran video. Aspek psikomotor siswa pada keterampilan kerjasama dan presentasi mencakup keterampilan bergerak dan bertindak yang dimana pada keterampilan ini siswa mampu mengkoordinasikan gerakan-gerakan tubuhnya untuk melakukan suatu tindakan seperti bekerjasama dalam kelompoknya dan juga pada saat siswa menggunakan media pada saat presentasi. Selanjutnya yaitu kecakapan ekspresi verbal dan non verbal yang meliputi kemampuan mengucapkan dan kemampuan membuat mimik dan gerakan jasmaniah. Pada kecakapan ini dilihat pada saat siswa melakukan presentasi di depan kelas seperti kelancaran berbicara, volume suara, dan kontak mata dengan audiens.

Aspek psikomotor siswa mengalami peningkatan setelah siswa memperoleh pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video berupa tayangan program televisi Trans7 Si Bolang. Ketika siswa melakukan pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media pembelajaran, skor rata-rata *pre-test* siswa pada aspek psikomotor sebesar 76,52 sedangkan setelah siswa mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video skor rata-rata *post-test* siswa sebesar 80,38. Dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran video program televisi Trans7 Si Bolang, prestasi belajar siswa pada aspek psikomotor dapat meningkat.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran akan menambah semangat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Arsyad (2011:134) menyebutkan prinsip-prinsip penggunaan media video pembelajaran yaitu yang pertama proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menimbulkan daya tarik atau perhatian tersendiri bagi siswa serta dapat menimbulkan minat belajar siswa. Hal ini yang juga terjadi pada proses pembelajaran ketika guru menggunakan media video pembelajaran program televisi Si Bolang. Pada dilakukan observasi aktivitas pembelajaran di kelas, nilai-nilai praktis penggunaan media pembelajaran tampak yaitu minat dan perhatian siswa untuk belajar menjadi meningkat. Ini sangat tampak melalui antusias siswa untuk selalu memperhatikan dengan tenang tanpa gaduh atau bermain sendiri. Ini dikarenakan merupakan pengalaman belajar yang baru dan pertama kali dirasakan oleh para siswa. Berbeda halnya ketika guru hanya melakukan pembelajaran secara konvensional. Siswa cenderung tidak memperhatikan bahkan asyik bermain dengan teman yang berada di dekatnya. Meningkatnya minat siswa dalam belajar juga dapat dilihat melalui hasil analisis aspek afektif dengan lembar penilaian diri.

Kedua, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media pembelajaran yang baik, maka proses pembelajaran diharapkan akan menjadi lebih interaktif sehingga akan membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran video, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan, siswa juga akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Hal ini juga nampak

pada pembelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran video program televisi Si Bolang. Siswa sama sekali tidak bosan dan aktif dalam kegiatan belajar.

Ketiga, tersedia umpan balik. Media pembelajaran yang baik tersedia umpan balik yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi ajar dan meningkatkan kemajuan belajarnya. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Kemajuan belajar siswa dapat diukur melalui peningkatan prestasi belajar siswa. Secara keseluruhan aspek dalam prestasi belajar yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, siswa kelas III SDN 1 Kemantren mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran berupa video program televisi Si Bolang.

Temuan-temuan prinsip dari penggunaan media video pembelajaran pada saat penelitian sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Sudjana & Rivai (2011:2) yang mengungkapkan bahwa media pengajaran itu dapat mempertinggi proses belajar siswa dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, media pengajaran juga memiliki banyak manfaat yaitu pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan tidak hanya menggunakan komunikasi verbal, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa video berupa tayangan program televisi Trans7 Si Bolang. Program televisi Trans7 Si Bolang ini memberikan sajian dalam bentuk video dokumenter mengenai budaya dan lingkungan. Si Bolang atau bocah petualang adalah salah satu program petualangan anak-anak di Trans7 yang mencoba mendekati kembali anak-anak di seluruh nusantara dengan alam dan budayanya. Tayangan Si Bolang memberikan informasi tentang beragam kebudayaan khas daerah yang ada di Indonesia dan kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, sehingga sangat mendukung dalam memunculkan karakter yang diharapkan pada kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan.

Menurut Nasution (2008:144), beberapa manfaat siaran televisi yaitu siaran televisi membawa dunia luar kedalam kelas yang menyamai pengalaman langsung,

siaran televisi merupakan sumber informasi yang paling mutakhir dalam bentuk yang mudah dipahami disamping buku, film, gambar, dan lain-lain, siaran televisi menciptakan suasana baru yang menyenangkan, merangsang dan membangkitkan ide-ide baru, siaran televisi dapat memberi informasi yang tidak segera dapat diberikan oleh guru atau tidak dapat disajikannya dalam bentuk yang dapat menyamai siaran itu, cara penyajian oleh siaran televisi sangat hidup, menarik dan mengundang keterlibatan anak dalam peristiwa-peristiwa yang diperlihatkan, siaran televisi dapat menyampaikan hal-hal yang tidak dapat disajikan oleh guru seperti musik, bentuk-bentuk kebudayaan, kesenian, dan sebagainya, siaran televisi dapat mengembangkan kesanggupan dan keterampilan atau teknik untuk melihat dan mendengarkan.

Guru perlu mengenal berbagai macam program acara televisi yang bermanfaat bagi anak-anak. Mengarahkan anak-anak untuk menyaksikan program televisi yang edukatif atau yang memiliki nilai pendidikan. Menonton program televisi yang baik merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan masyarakat. Selain siaran pendidikan banyak juga siaran umum yang mempunyai nilai pendidikan yang tinggi, sehingga guru dapat menjadikan siaran-siaran televisi tersebut sebagai media pembelajaran kepada siswa.

Kompetensi dasar mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramahtamahan merupakan kompetensi yang kaya akan pembentukan sikap cinta tanah air anak. Tidak hanya itu, pada kompetensi dasar ini siswa juga ditanamkan sikap untuk bertoleransi terhadap perbedaan yang ada dan mampu bersikap disiplin. Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini agar masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan melalui berbagai cara, tempat dan sarana yang ada. Perwujudan cinta tanah air dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Karnadi (2010:12-13) cinta tanah air berarti cinta pada negeri tempat kita memperoleh penghidupan semenjak lahir sampai akhir hayat. Seseorang yang cinta tanah air senantiasa berusaha agar negerinya tetap aman, sentosa dan sejahtera. Cinta tanah air dan bangsa adalah suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya. Perwujudan rasa cinta terhadap tanah air dapat dilakukan dengan cara pertama bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia. Kedua tidak akan melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikan bangsa dan negaranya. Keriga setia dan taat terhadap peraturan dan perundang-

undangan yang berlaku. Keempat berjiwa dan berpribadian Indonesia.

Cinta tanah air merupakan pengalaman dan perwujudan dari sila ke tiga Persatuan Indonesia yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kesadaran cinta tanah air itu pada hakikatnya berbakti kepada Negara dan kesediaan berkorban membela Negara. Hal ini dapat diterapkan oleh peserta didik di ruang lingkup sekolah, yaitu dengan cara mengikuti upacara setiap hari senin dengan khidmat di sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merawat tumbuhan disekolah, dan juga berperilaku ramah terhadap siapa saja

Cinta tanah air dalam penelitian ini digunakan sebagai materi dalam kompetensi dasar mata pelajaran PKn siswa kelas III. Sesuai dengan kompetensi dasar 4.1 yaitu mengenal kekhasan bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan, dalam konsep cinta tanah air yang dipakai dalam kompetensi dasar dan materi yang akan disampaikan pada saat penelitian mencakup 3 aspek yaitu kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan adanya program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri 1 Kemantren Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini sesuai dalam Kerucut Pengalaman Dale (*Dale's Cone Experience*) yang menunjukkan bahwa belajar menggunakan audiovisual (dilihat dan didengar) akan lebih mudah diingat jika dibandingkan dengan hanya mendengarkan atau membaca saja. Pada proses pembelajaran menggunakan media audiovisual, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih interaktif, dan tersedia umpan balik. Adanya pengaruh dibuktikan dengan adanya perbedaan antara prestasi belajar siswa sebelum dengan sesudah menggunakan media pembelajaran berupa video program televisi Trans7 Si Bolang. Skor rata-rata prestasi belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran video sebesar 75,87, sedangkan setelah siswa menggunakan media pembelajaran video, skor rata-rata prestasi belajar siswa naik menjadi sebesar 84,84. Pengaruh yang signifikan dibuktikan dengan menggunakan analisis uji perbedaan dua rata-rata rumus uji t dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji t didapatkan nilai t tabel (2,021) lebih besar dari t hitung (15) dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya program televisi Trans7 Si Bolang sebagai media

pembelajaran terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas III SD Negeri Kemantren 1 Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disarankan yaitu pertama bagi guru, pada saat proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video diharapkan guru memperhatikan siswa apakah benar-benar memperhatikan tayangan video atau tidak. Guru juga harus memiliki bekal dan keterampilan dalam pengoperasian video pembelajaran baik dalam penggunaan proyektor, lcd, dan laptop. Kedua bagi sekolah, pihak sekolah hendaknya mengadakan sosialisasi kepada guru-guru terkait pengoptimalan penggunaan sarana dan prasarana sekolah, khususnya teknologi multimedia agar pembelajaran lebih bervariasi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Bahkan jika perlu pihak sekolah mewajibkan bahkan member standar bagi guru yang mengajar minimal harus menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Ketiga bagi peneliti lain, penelitian ini hanya dilakukan pada satu kompetensi dasar di kelas III, yaitu tepatnya pada kompetensi dasar 4.1 mengenal kekhasan Bangsa Indonesia seperti kebhinekaan, kekayaan alam, dan keramahtamahan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lain atau eksperimen lain pada kompetensi dasar yang lainnya di kelas 1 sampai 6 mengingat pentingnya peningkatan kualitas belajar siswa melalui media pembelajaran audiovisual pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*: Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Karnadi, 2010. *Pengembangan Pendidikan dan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: BP Cipta Jaya Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta
- Mulyana, Deddy. 2008. *Komunikasi Efektif : Suatu Pendekatan Lintas budaya*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mulyana, Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadiman, Arief. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subagyo, dkk. 2009. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT MKU Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2008). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Syah, Muhibbin. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada